

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki penduduk sebanyak 270.054.853 jiwa pada tahun 2018. Berdasarkan data yang diperoleh dari Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020 menunjukkan bahwa di Indonesia pada tahun 2018 terdapat 4.226 kasus dari 4.810.130 kelahiran hidup dan tahun 2019 terdapat 4.221 kasus dari 4.778.621 kelahiran hidup. Dimana Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) adalah indikator dalam menentukan derajat kesehatan di Indonesia, salah satunya di Provinsi Bali.

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah kematian ibu pada masa kehamilan, persalinan dan masa nifas oleh faktor obstetrik maupun nonobstetrik yang dinyatakan dalam 100.000 kelahiran hidup (KH) , sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) adalah jumlah kematian bayi usia 0-11 bulan yang dinyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup (KH) (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Tingginya komplikasi obstetrik seperti perdarahan, eklampsia, sepsis dan komplikasi keguguran menyebabkan tingginya kasus kesakitan dan kematian ibu di negara berkembang. Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020, penyebab AKI di Indonesia antara lain perdarahan 30,3% (1.280 kasus), hipertensi dalam kehamilan 25,3% (1.066 kasus), infeksi 4,9% (207 kasus), gangguan sistem peredaran darah

seperti jantung dan stroke 4,7% (200 kasus), gangguan metabolik seperti diabetes melitus 3,7% (157 kasus) dan lain-lain sebanyak 31,1% (1.311 kasus).

Angka kematian ibu di Provinsi Bali sebesar 67,6 per 100.000 kelahiran hidup, Penyebab kematian ibu sebagian besar disebabkan oleh masalah non obstetric (56,52%) dan masalah obstetri. Angka kematian ibu di Kabupaten Tabanan pada tahun 2021 sebesar 342 per 100.000 kelahiran hidup. Jumlah AKI di Kabupaten Tabanan tahun 2021 sebanyak 18 orang, dengan penyebab kematian 2 orang karena perdarahan, 1 orang karena gangguan sistem peredaran darah, 1 orang gangguan metabolik, sedangkan 14 orang lainnya karena penyakit lain. Angka kematian bayi di Kabupaten Tabanan tahun 2018 sebesar 6,8 per 1000 kelahiran hidup (Dinkes Tabanan, 2019). Berdasarkan data-data di atas, kasus preeklampsia masih merupakan salah satu penyebab AKI hingga sampai sekarang.

*Preeklampsia* adalah gangguan hipertensi dalam kehamilan Ini mempengaruhi 2% hingga 8% kehamilan di seluruh dunia dan menyebabkan morbiditas dan mortalitas ibu dan perinatal yang signifikan. Kemungkinan penyakit *kardiovaskular* yang sudah ada sebelumnya berperan dalam perkembangan *preeklampsia*. 5 Dampak dari *preeklampsia* sendiri bagi ibu antara lain *eklampsia*, *sindrom HELLP*, *ablasia retina*, gagal ginjal, edema paru, kerusakan hati, penyakit *kardiovaskuler*, gangguan syaraf. Sedangkan dampak bagi janin antara lain pertumbuhan janin terhambat, *prematuritas*, dan *fetal distress*.

Melahirkan merupakan peristiwa dramatis yang merubah kehidupan seorang wanita. Peristiwa ini berawal dari kehamilan, persalinan hingga post partum atau masa nifas dan menyusui. Keluarga yang ada di sekitar ibu dan mereka yang terlibat dalam setiap aspek periode kehamilan, persalinan, dan post partum memberikan pengaruh positif terhadap bagaimana persepsi terhadap peristiwa tersebut.

Menurut Homer et al (2014), *Continue of Care* dalam kebidanan adalah serangkaian kegiatan pelayanan yang berkelanjutan dan menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir serta pelayanan keluarga berencana. Asuhan berkelanjutan ini berkaitan dengan kualitas pelayanan dari waktu ke waktu. Dalam pemberian asuhan tersebut seorang bidan dapat bermitra dengan perempuan sehingga dapat memantau kondisi ibu hamil mulai awal kehamilan sampai dengan proses persalinan dan memantau bayi baru lahir dari tanda infeksi maupun komplikasi setelah lahir, serta fasilitator untuk pasangan usia subur dalam pelayanan Keluarga Berencana (KB).

Dengan adanya pengawasan antenatal dapat memberikan manfaat bagi ibu dan bayi. Deteksi dini adanya kelainan atau komplikasi dapat bermanfaat untuk memperhitungkan dan mempersiapkan langkah-langkah dalam pertolongan persalinannya. Dengan adanya persiapan tersebut, komplikasi yang mungkin ada dapat tertangani dengan baik sehingga ibu dan bayi sehat. Dalam hal ini, bidan memiliki peran yang penting dalam melaksanakan misi tercapainya pembangunan kesehatan yang optimal.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji dan memberikan asuhan dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkesinambungan Pada Ny. “D” Umur 25 Tahun Yang Diberikan Asuhan Berdasarkan Standar”. Asuhan tersebut diberikan secara berkelanjutan pada ibu dimulai saat hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas dan pelayanan KB.

### **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah studi kasus sebagai berikut:

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah pada laporan kasus ini adalah “Apakah Ny. ‘D’ umur 25 tahun yang diberikan asuhan kebidanan berkesinambungan sesuai standar dapat berlangsung secara fisiologis.

### **C. Pembatasan Masalah**

Adapun batasan masalah dari kasus ini adalah penelitian dimulai dari ibu memasuki trimester III sampai dengan 42 hari masa nifas.

### **D. Tujuan Sudi Kasus**

#### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan pada Ny. “D” umur 25 tahun di Puskesmas Tabanan I Tahun 2024

## 2. Tujuan Khusus

Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan dan pendokumentasian selama kehamilan pada Ny. “D” di Puskesmas Tabanan I Tahun 2024

a. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan dan pendokumentasian selama persalinan pada Ny. “D” di Puskesmas Tabanan I Tahun 2024

b. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan dan pendokumentasian selama nifas pada Ny. “D” di Puskesmas Tabanan I Tahun 2024

c. Menjelaskan penerapan asuhan dan pendokumentasian bayi barulahir pada Ny. “D” di Puskesmas Tabanan I Tahun 2024

d. Menjelaskan penerapan asuhan dan pendokumentasian keluargaberencana pada Ny. “D” di Puskesmas Tabanan I Tahun 2024

## E. Manfaat Studi Kasus

### 1. Manfaat Teoritis

#### a. Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sumber atau acuan bagi kelanjutnya pendidikan kebidanan yang berkaitan dengan Asuhan Kehamilan, Persalinan, Nifas, Bayi Baru Lahir.

b. Manfaat bagi mahasiswa selanjutnya

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat dalam penunjang ilmu pengetahuan dan sumber acuan bagi mahasiswa atau penulis selanjutnya dalam melakukan studi kasus atau asuhan yang berkaitan dengan Kehamilan, Persalinan, Masa Nifas, Bayi Baru Lahir.

**2. Manfaat Praktis**

a. Manfaat bagi ibu

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menambah pengetahuan ibu tentang proses kehamilan sampai masa nifas sehingga dapat berlangsung secara aman dan nyaman.

b. Bagi Keluarga

Keluarga diharapkan dapat mengetahui, memahami dan memfasilitasi kebutuhan ibu dalam masa kehamilan sampai masa nifas hingga dapat memberikan dukungan kepada ibu dalam menghadapi masa tersebut.

c. Bagi Bidan

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi petugas kesehatan khususnya bidan dalam melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu dalam masa kehamilan sampai masa nifas.